

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Grand Theory*

*Grand theory* dalam penelitian ini adalah *value for money*. Menurut (Setyanningrum, 2017) mengatakan bahwa *value for money* adalah konsep pengelolaan keuangan organisasi sektor publik yang didasarkan pada unsur ekonomis, efisien dan efektivitas. *Value for money* merupakan sebuah konsep yang sangat penting dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Value For Money sama halnya seperti penghargaan terhadap uang. Yang berarti bahwa setiap rupiah harus dihargai dan digunakan sebutuhnya saja. Ada beberapa penjelasan unsur konsep *value for money* sebagai berikut:

a. Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan antara pengeluaran dengan masukan yang dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengapa dikatakan efisien karena apabila pencapaian pengeluaran atau target yang maksimum dengan biaya yang minimum atau rendah.

b. Ekonomis

Ekonomis berkaitan dengan organisasi sektor publik yang dapat meminimalisir pemasukan sumber daya yang gunakan untuk menghindari pengeluaran yang boros. Kegiatan organisasi sektor publik dikatakan ekonomis apabila menggunakan anggaran yang sebutuhnya saja.

c. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil kegiatan dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas merupakan perbandingan hasil dengan pengeluaran.

### **2.1.2 Ukuran Perusahaan**

Menurut (Riyanto, 2011:313) ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. (Hartono, 2015:254) pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011: 29).

Dari penjelasan diatas ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk itu penjualan dan kualitas produk ditingkatkan guna menarik para investor dan perusahaan kecil lainnya ikut bergabung menanam modal atau saham mereka dalam suatu perusahaan yang besar.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana

dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bergaining powerv*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Analisa, 2011).

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010:249).

(Indrajaya et al., 2011) Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan adalah:

- a. Tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja diperusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Total utang merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
- d. Total asset merupakan kseleruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu

### 2.1.2 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik ialah kepemilikan saham yang di oleh masyarakat atau public (Rizki & Rahmawati, 2013). Ketidaksamaan yang ada pada proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat atau public bisa memberikan pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) oleh perusahaan. Pendapat (Prayoga & Almilia, 2011) menyatakan bahwa makin besar ukuran saham yang dipunyai oleh publik, akanmakin besar pula ancaman yang akan didapatkanperusahaan sehingga perusahaan harus lebih besar dan luas dalam menyediakan informasi yang terdapat pada laporan tahunan maupun keungannya yang mana di dalamnya terdapat pengungkapan tentang manajemen risiko.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, khususnya poin 10 tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari (Sairin, 2018):

- a. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham emiten atau perusahaan public.
- b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham emiten atau perusahaan public.
- c. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham emiten atau perusahaan publik.

Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa

pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komposisi pemegang saham publik juga akan mempengaruhi pemilihan anggota dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Dengan kata lain meningkatnya pemilik saham publik akan disertai pula dengan semakin besarnya terpilihnya dewan yang berasal dari luar, yang pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Sairin, 2018).

Struktur kepemilikan publik mewakili kekuatan pengaruh kolektif atas perusahaan. Kepemilikan publik adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar. Artinya, kepemilikan tidak tergantung pada perusahaan, dan setiap kepemilikan kurang dari 5%. Jadi kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak masyarakat dari total saham yang beredar. Atas penjelasan kepemilikan publik diatas Struktur kepemilikan publik perusahaan atau dapat juga disebut sebagai struktur kepemilikan saham merupakan suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2014:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). (Mulyadi, 2013:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian (Sussanto & Carningsih, 2013) yang menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA (*Return on Assets*). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Dari uraian diatas maka penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan karena ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. *Return on Asset* (ROA) dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset yang ada

dalam perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

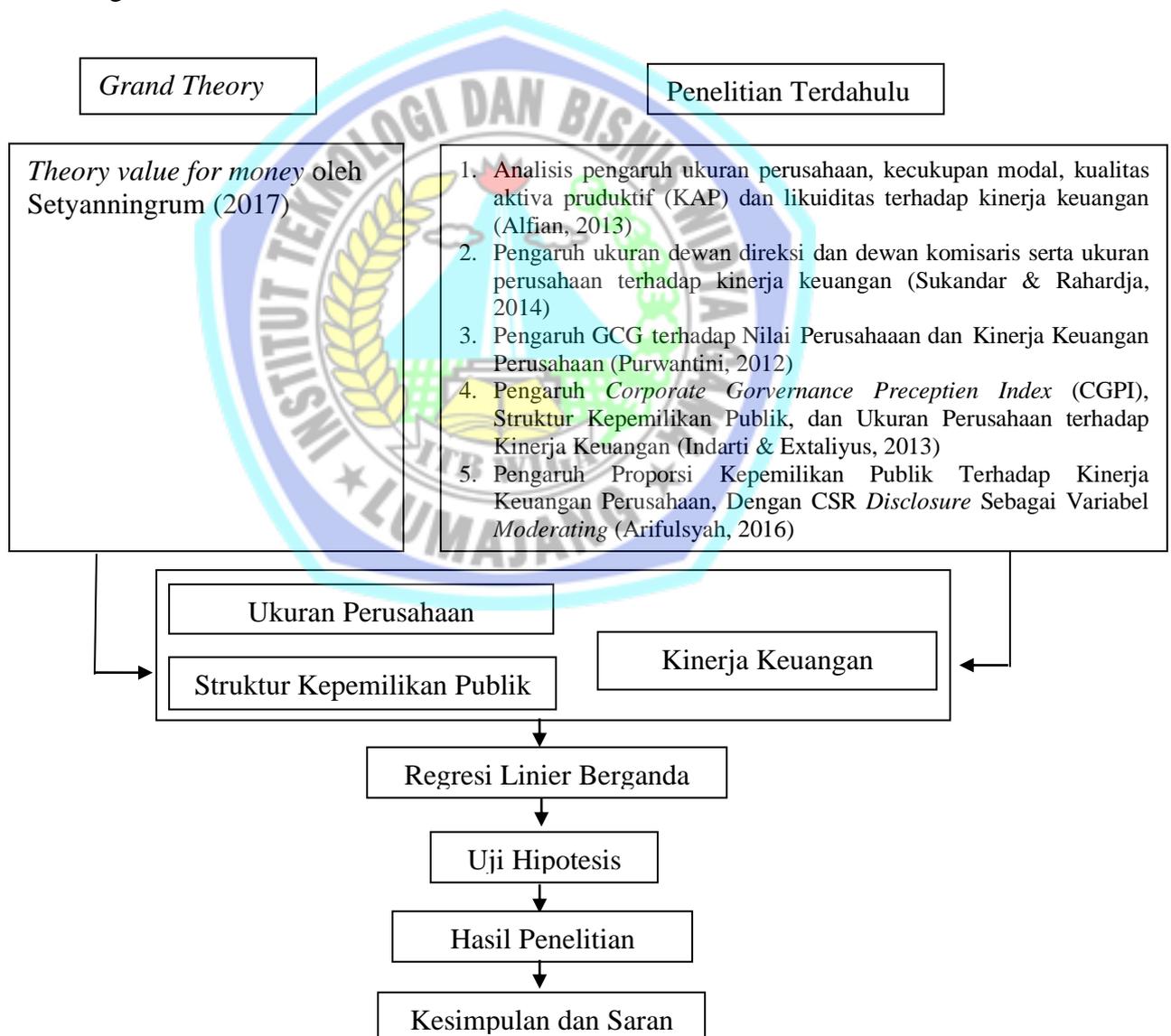
No	Nama/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Alfian, 2013)	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan	X: Ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas Y: kinerja keuangan	Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2	(Sukandar & Rahardja, 2014)	Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.	X: ukuran dewan direksi, dewan komisaris, ukuran perusahaan Y: kinerja keuangan.	Hasil penelitian mendapatkan bahwa ukuran komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
3	(Purwantini, 2012)	Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada	X: pengaruh GCG Y: nilai perusahaan, kinerja keuangan.	Kepemilikan institusional mempengaruhi perusahaan secara negatif sedangkan terhadap kinerja perusahaan tidak

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)		berpengaruh. Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan. Dewan komisaris kepemilikan institusional maupun kepemilikan terkonsentrasi memberikan informasi yang sangat kecil persentasinya pada kinerja perusahaan, baik ROA maupun ROE.
4	(Indarti & Extaliyus, 2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI), Struktur Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.	X: <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI), Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Y: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
5	(Arifulsyah, 2016)	Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan <i>CSR Disclosure</i> Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	X: proporsi kepemilikan publik Y: terhadap kinerja keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ROA (2) <i>CSR Disclosure</i> sebagai variabel <i>moderating</i> tidak dapat mempengaruhi hubungan proporsi kepemilikan publik terhadap ROA.

## 2.3 Kerangka Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut (Sugiyono, 2013:5) adalah sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari macam-macam teori yang telah dideskripsikan. Dari teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya akan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menciptakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang teliti. Adapun kerangka penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

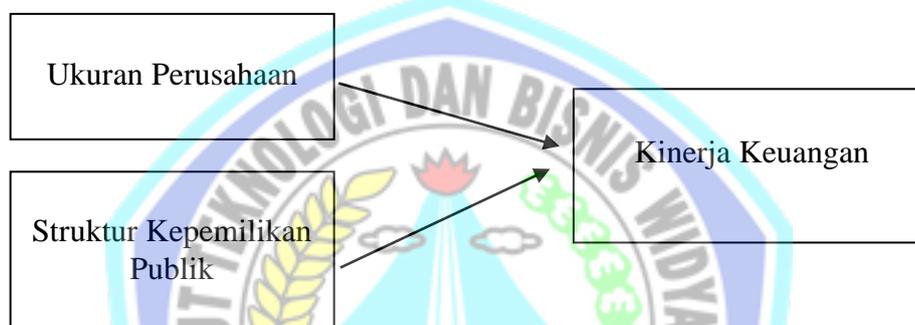


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah proses pembentukan konsep dengan bertitik tolak pada gejala-gejala pengamatan. Proses ini berjalan secara induktif, dengan mengamati sejumlah gejala secara individual, kemudian merumuskannya kedalam bentuk konseptual. Proses ini diawali dengan mengungkapkan permasalahan penelitian, latar belakangnya, perumusannya dan signifikannya (Gulo, 2010:44).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka berpikir**

Sumber: Landasan Teoritis dan Empiris

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan total ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali & Chariri, 2014:10). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan contohnya pada penelitian (Wati, 2012). Jadi penarikan hipotesis penelitian yang pertama adalah:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### 2.4.2 Struktur Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan intitusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suau perbandingan antara saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki pihak luar (*outsider ownership's*) ( Prayoga & Almilia, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan contohnya pada penelitian (Indarti & Extaliyus, 2013). Jadi penarikan hipotesis penelitian yang kedua adalah:

H2: struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan

